

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai perlawanan-perlawanan masyarakat lokal Tebing Tinggi terhadap tentara Jepang pasca kemerdekaan Indonesia maka dapat ditarik kesimpulan berupa:

1. Selama tiga setengah tahun, dari bulan Maret 1942 sampai Agustus 1945, Indonesia berada dibawah pendudukan militer Jepang. Masa yang singkat ini secara mendalam telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan di Indonesia.
2. Kondisi Jepang setelah mengalami kekalahan atas sekutu terbagi kedalam beberapa sikap, diantaranya: 1) berdasarkan perjanjian yang sudah disepakati oleh negaranya, semua pasukan Jepang harus kembali kenegarannya; 2) mereka yang sudah menikah dengan penduduk pribumi merasa enggan untuk pulang kenegarannya sehingga memilih untuk tetap tinggal di Indonesia; 3) karena merasa malu sehingga ada tentara Jepang yang tidak mau kembali lagi kenegarannya karena telah kalah; 4) dan ada juga yang bunuh diri karena malu karena kalah perang.
3. Ketika status Jepang dinyatakan kalah dengan diproklamsikannya kemerdekaan pada 17 Agustus 1945. Maka para pemuda Tebing Tinggi dengan semangat yang menggebu-gebu ingin meminta persenjataan Jepang guna menghadapi tentara Sekutu yang kembali

ingin menguasai Indonesia dan merampas kemerdekaan Indonesia. Hal ini dilakukan dengan berbagai jalan diantaranya dengan diadakannya perundingan antara perwakilan pemuda dan para petinggi Jepang hingga peristiwa perebutan senjata.

4. Melalui beberapa perundingan yang diadakan ternyata Jepang ingkar janji, mereka tidak mau menyerahkan persenjataannya kepada para pemuda Tebing Tinggi dengan alasan bahwa persenjataan tentara Jepang telah didaftarkan kepada Sekutu. dan jika di berikan kepada pemuda maka tentara Jepang yang akan menerima dampaknya.
5. Para pemuda yang kesal dengan ulah para tentara Jepang ini mulai mengadakan gerakan-gerakan perlawanan untuk merebut dan merampas senjata dari tangan Jepang. Pada awalnya tindakan ini dilakukan oleh perseorangan namun karena tentara Jepang lebih kuat akhirnya gerakan ini dilakukan oleh kelompok-kelompok pemuda untuk merebut persenjataan dari Jepang.
6. Pergolakan dalam memperebutkan senjata tentara Jepang terjadi hampir di seluruh kawasan kota Tebing Tinggi. Penghadangan dan pelemparan terhadap tank-tank tentara Jepang terus menerus dilakukan oleh kelompok-kelompok pemuda Tebing Tinggi guna mendapatkan persenjataan dari Jepang yang akan di gunakan untuk menghadapi Sekutu dalam memepertahankan kemerdekaan.

7. Pada Desember 1945 mulai terjadi kekeruhan suasana akibat ditawan dan dibunuhnya empat orang perwira tinggi Jepang oleh kaki tangan NICA yang mengatasnamakan pemuda.
8. Tentara Jepang yang dendam dengan pemuda karena telah membunuh pemimpinnya menyapu bersih seluruh rakyat Tebing Tinggi tidak peduli itu anak-anak, wanita, tua dan muda semua dibunuh. Peristiwa ini mengakibatkan ribuan penduduk Tebing Tinggi meninggal dan kota Tebing Tinggi menjadi kuburan masal.
9. Rasa solidaritas yang tinggi membawa banyak pemuda-pemuda luar daerah Tebing Tinggi datang ke Tebing Tinggi. Mereka mengumpulkan kekuatan di daerahnya untuk membantu masyarakat Tebing Tinggi untuk menghadapi tentara Jepang. Nyawa menjadi taruhannya namun tak ada rasa takut atau pun gentar dari mereka demi membela Indonesia dan sesama pemuda bangsa.
10. Perjuangan masyarakat Tebing Tinggi dalam melawan tentara Jepang tak hanya datang dari pemuda saja tetapi seluruh golongan masyarakat ikut membantu dengan caranya masing-masing.

## 5.2 Saran

Dari berbagai permasalahan sampai dengan kesimpulan yang dibuat oleh penulis diatas. Penulis memberikan beberapa saran setelah mempelajari permasalahan yang diteliti seperti dibawah ini :

1. Hendaknya generasi muda sebagai penerus bangsa menghargai peranan pejuang Indonesia dengan mengisi kemerdekaan Indonesia dengan kegiatan-kegiatan positif dan membangun.
2. Disarankan kepada pemerintah daerah dan pusat agar dapat melestarikan dan menjaga keutuhan dari gedung-gedung dan tugu-tugu bersejarah perjuangan rakyat Tebing Tinggi.
3. Disarankan kepada pemerintah agar sumber dan bukti sejarah perjuangan pada masa lalu yang telah diwariskan kepada anak cucu dapat terjaga dengan baik.
4. Peneliti menyarankan kepada tokoh-tokoh masyarakat untuk ikut menjaga kelestarian gedung-gedung bersejarah peninggalan masa lalu, serta mengenalkan kembali sejarah masa lalu kota Tebing Tinggi pada warga yang tidak mengetahui dan memahaminya.
5. Peneliti juga menyarankan kepada masyarakat agar menjaga dan melestarikan situs-situs sejarah yang ada.
6. Peneliti juga menyarankan agar sejarah perjuangan bangsa Indonesia harus dipertahankan, sebagai generasi muda Indonesia selayaknya pemuda zaman sekarang mempertahankan hasil perjuangan ini melalui cara yang sesuai dengan bidang yang di geluti.